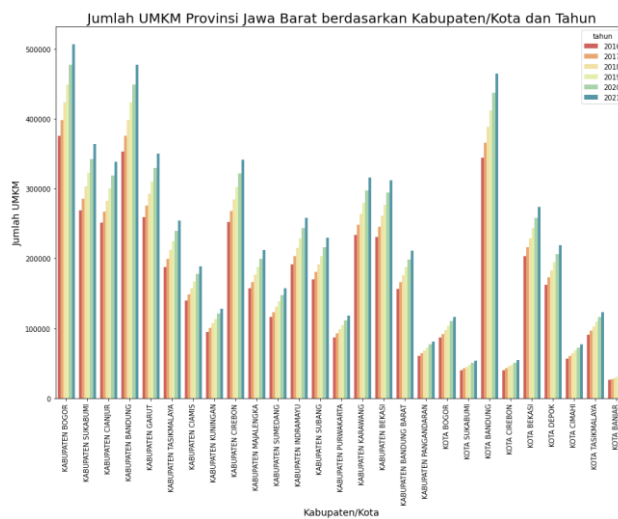


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

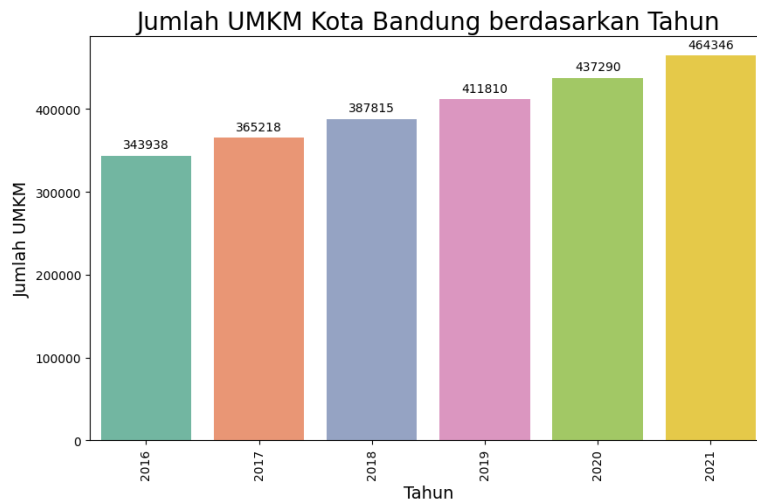
Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah adanya keterlibatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, peran UKM ini sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah UKM yang sudah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha yang ada. UKM ini memiliki kontribusi terhadap PDB, yakni mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 96,59% dari total keseluruhan penyerapan tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2022). Salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah adanya Usaha Kecil Menengah atau yang biasanya disebut dengan UKM. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. UKM memiliki sifat yang fleksibel dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar. Adanya UKM ini dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hal ini dikarenakan mereka mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan investasi yang dibutuhkan tidak besar. Berikut merupakan data jumlah UKM di Provinsi Jawa Barat mulai dari Tahun 2016 hingga 2021.



Gambar I. 1 Jumlah UKM Provinsi Jawa Barat Mulai Tahun 2016 hingga 2021

Sumber: Open Data Jabar

Berdasarkan grafik pada Gambar I. 1 di atas dapat dilihat bahwasanya jumlah UKM tiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya peluang pasar bagi para masyarakat untuk membuka bisnisnya sendiri dengan tujuan meningkatkan perekonomian mereka. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah UKM yang selalu mengalami peningkatan dari Tahun 2016 hingga 2021. Berikut merupakan grafik pertumbuhan jumlah UKM di Kabupaten Bandung dari Tahun 2016 hingga 2021.

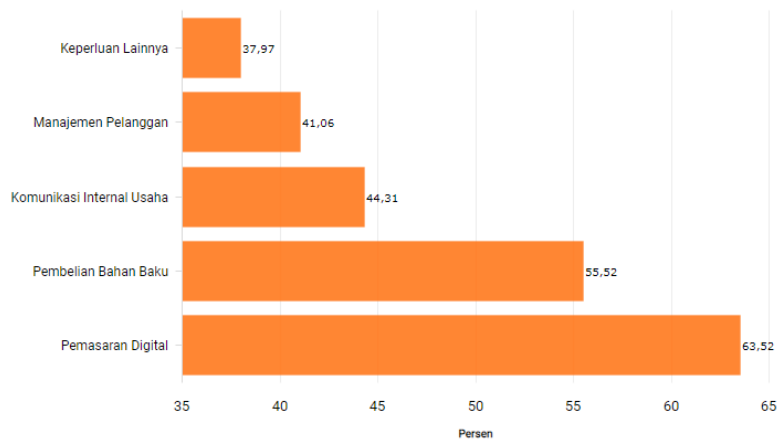


Gambar I. 2 Jumlah UKM di Kota Bandung Mulai Tahun 2016 hingga 2021
Sumber: Open Data Jabar

Berdasarkan grafik pada Gambar I. 2 , dapat dilihat bahwasanya jumlah UKM di Kota Bandung selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwasanya minat masyarakat Kota Bandung dalam membuka sebuah bisnis sangat besar. Perkembangan UKM yang semakin meningkat ini diiringi juga dengan perkembangan teknologi yang semakin lama juga semakin berkembang ke arah yang lebih canggih. Pengelolaan dokumen dalam sebuah perusahaan masih banyak yang bersifat konvensional dan dihadapkan pada keterbatasan fasilitas maupun sumber daya yang terlibat, di mana faktor-faktor tersebut memiliki peranannya masing-masing dalam berjalannya sebuah usaha bisnis. Teknologi merupakan bagian yang cukup esensial di era sekarang ini. Hal ini dikarenakan teknologi mendominasi dan sangat berkembang dengan luar biasa cepatnya. Menurut Sabrina (2021) dalam bukunya Manajemen Sumber Daya

Manusia, dalam era yang serba teknologi ini, menjadi penting bagi manajemen sumber daya manusia untuk mulai mengerti akan sebuah urgensi dari fungsi dan peranan dari teknologi di dalam berjalannya suatu operasional perusahaan.

Salah satu pemanfaatan teknologi dalam dunia bisnis adalah adanya digitalisasi. Menurut (Jamaludin et al., 2022), digitalisasi merupakan sebuah transformasi dari analog ke dalam bentuk digital. Dengan adanya penerapan sistem digitalisasi, diharapkan dapat membantu para UKM dalam menyelesaikan pekerjaan yang awalnya masih dengan sistem manual menjadi berganti ke sistem yang modern yakni dengan adanya sistem informasi, sehingga akan menjadi lebih efisien.

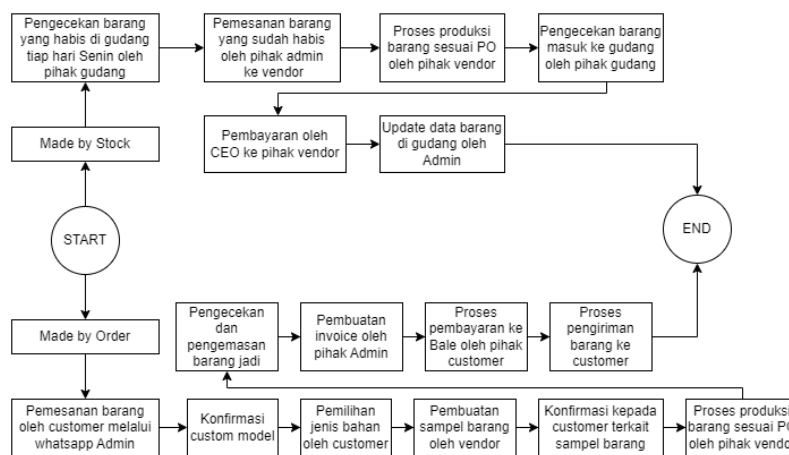


Gambar I. 3 Pemanfaatan Internet oleh Pelaku Usaha Digital Tahun 2021
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik yang ditunjukkan pada Gambar I. 3 merupakan grafik pemanfaatan internet oleh pelaku usaha digital pada tahun 2021 menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut BPS, Bandung merupakan salah satu kota dengan penggunaan telepon seluler (HP)/nirkabel atau komputer (PC/desktop, laptop/notebook, tablet) yang tinggi, yakni sebesar 85,87% (Bandung, 2021). Hal ini membuktikan bahwa Kota Bandung mampu mengikuti perkembangan teknologi yang membawa peralihan ke digitalisasi. Dengan situasi yang seperti ini, para pelaku UKM di Kota Bandung juga terdorong memanfaatkan teknologi untuk mempermudah usahanya. Bukan hanya mempermudah dalam proses bisnis yang dijalankan, tetapi juga membantu mereka untuk mampu bersaing dengan para kompetitor dan bertahan di era yang serba teknologi saat ini. Para pelaku UKM dapat memanfaatkan digitalisasi sebagai salah satu alat untuk memperluas pangsa pasar.

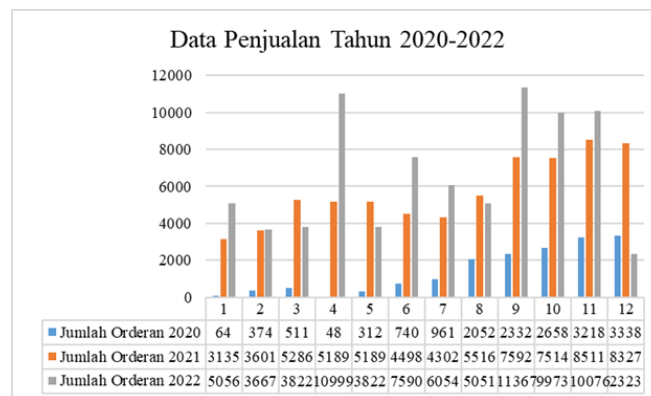
Bandung merupakan kota yang terkenal sebagai pusat mode di Indonesia. Di masa sekarang ini, *fashion* telah menjadi kebutuhan bagi semua orang. Salah satu jenis produk *fashion* yang digemari oleh masyarakat adalah rajut. UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati merupakan sebuah UKM konveksi rajut yang berada di Jl Binong Jati 124, Bandung. Bale Kampoeng Radjoet adalah sebuah tempat penyetoran produk rajut yang diproduksi oleh sekitar kurang lebih 20 pengrajin, yang mana produknya dibantu untuk dipasarkan oleh Bale secara *offline* dan *online*. UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati sudah ada sejak tahun 1960-an. Saat ini Kampoeng Radjoet Binong Jati dikelola oleh Bapak Eka Rahmat Jaya, CEO dari UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati. Sejarah terbentuknya Kampoeng Radjoet ini dikarenakan pada zaman dahulu kala ada seorang warga Tionghua yang mengajak kerjasama masyarakat setempat untuk membangun sebuah industri rajut di daerah tersebut. Pada saat itu, yang memulai untuk memproduksi produk rajut dengan alat rajut yang sederhana adalah para ibu rumah tangga yang kesehariannya memiliki waktu luang. Saat ini, Kampoeng Radjoet Binong Jati menjadi tempat wisata untuk berburu segala produk berbahan dasar rajut seperti *sweater*, jaket, *cardigan*, syal, tas, dan beberapa jenis produk rajut lainnya.

Dalam menjalankan usahanya, UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati memberlakukan dua jenis cara memproduksi produknya, yakni *Made by Stock* dan *Made by Order*. *Made by Stock* ini biasa dilakukan setiap satu minggu sekali, dimana tiap kali produksi adalah sebanyak dua lusin per barang. Sedangkan untuk *Made by Order* dilakukan ketika terdapat permintaan dengan *custom model* dan biasanya minimal pemesanan adalah 5 lusin. Gambar I. 4 merupakan alur proses utama dari proses pengadaan produk di UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati, yang mana pada aktivitas pencatatan produk masuk masih dilakukan secara manual dengan mencatat pada buku tulis dan pada proses pengecekan stok produk masih dilakukan dengan mengecek pada rak gudang setiap kali ingin mengetahui jumlah stok produk.



Gambar I. 4 Alur Proses Produksi UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet
Sumber: Data Bale Kampoeng Radjoet (2022)

Dalam kurun waktu tiga tahun, UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati mengalami peningkatan penjualan yang dapat dikatakan *seasonal*. *Seasonal* disini maksudnya adalah meningkat pada waktu tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik yang ditunjukkan pada Gambar I. 5 berikut.



Gambar I. 5 Data Penjualan Bale Kampoeng Radjoet Tahun 2020-2022
Sumber: Data Bale Kampoeng Radjoet (2022)

Berdasarkan grafik pada Gambar I. 5, dapat dilihat bahwasanya penjualan produk di Bale Kampoeng Radjoet mengalami peningkatan pada bulan-bulan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan CEO Kampoeng Radjoet, Bapak Eka, kenaikan permintaan produksi kerap terjadi pada bulan-bulan tertentu, seperti setelah Hari Raya Idul Fitri dan pada musim penghujan, yang mana karena faktor berikut, penjualan mengalami kenaikan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan *owner* dan admin UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet, semakin meningkatnya penjualan, maka memastikan data-

data produk tercatat dengan baik dan terorganisir dan kesesuaian antara jumlah stok di gudang dengan catatan pihak admin merupakan hal yang sangat penting.

Pada saat ini, sistem pencatatan produk masuk di Bale Kampoeng Radjoet masih dilakukan secara manual, yaitu dengan mencatat pada dalam buku tulis setelah perhitungan produk secara manual dilakukan. Selain produk masuk, sistem pencatatan produk keluar justru belum ada pada Bale Kampeong Radjoet. Sistem pendataan produk masuk dan keluar yang saat ini berlaku di Bale Kampoeng Radjoet pada nyatanya menimbulkan beberapa kendala dalam proses penerapannya. Hal tersebut dibuktikan melalui proses wawancara yang telah dilakukan bersama pihak CEO, admin, dan gudang. Kendala yang sedang dialami oleh Bale Kampoeng Radjoet adalah adanya ketidaksesuaian jumlah produk di gudang dengan catatan pihak gudang, yang mana hal ini disebabkan karena tidak adanya sistem yang membantu mengorganisir data produk masuk, produk keluar dan stok produk di gudang. Sistem pencatatan data produk yang masih belum terorganisir dengan baik membuat pekerja menjadi merasa kesulitan dalam mengetahui stok produk yang ada pada Bale Kampoeng Radjoet, terlebih jika ingin mengetahui kondisi stok produk tetapi sedang tidak berada di Bale. Banyaknya jenis produk yang ada di gudang, menjadi dasar dibutuhkan suatu sistem yang membantu untuk mencatat jenis produk. Banyaknya jenis produk yang ada akan dibantu dengan kode SKU (*Stock Keeping Unit*) tiap produknya. Dengan kode SKU ini akan mempermudah dalam mengelompokkan berbagai jenis produk. Oleh karena itu, dengan adanya sebuah sistem, pihak gudang akan menjadi lebih terbantu untuk mengetahui keseluruhan jenis produk di gudang secara lebih terorganisir dengan adanya kode SKU yang tercatat pada sistem, pihak admin dapat mengetahui stok produk di gudang, dan pihak CEO dapat monitoring data produk dari mana saja dan kapan saja.

Permasalahan yang telah dipaparkan tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya sebuah perubahan dengan pemanfaatan teknologi yang dapat mempermudah kinerja para tenaga kerja, meningkatkan efisiensi kinerja para tenaga kerja, yang mana proses ini biasa disebut dengan digitalisasi. Digitalisasi mampu menjadi faktor pendorong produktivitas para tenaga kerja di Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati. Hal ini dikarenakan proses yang terjadi nantinya akan dipermudah

dengan adanya pemanfaatan terhadap sebuah teknologi, yakni sistem informasi. Penerapan sistem informasi pada UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet, akan dilakukan penelitian lebih lanjut lagi, agar mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini, permasalahan akan diselesaikan dengan perancangan sistem informasi berbasis *website*, dengan harapan mampu membantu kinerja para tenaga kerja yang ada pada UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut merupakan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana proses bisnis eksisting pencatatan *stock opname* pada UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati?
2. Bagaimana proses bisnis digitalisasi usulan pencatatan *stock opname* pada UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati?
3. Bagaimana rancangan sistem informasi usulan untuk UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati?
4. Bagaimana perbandingan efisiensi sebelum dan setelah adanya sistem informasi usulan pada UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati?
5. Bagaimana *User Acceptance Test* dari sistem informasi usulan pada UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati?

I.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini.

1. Memetakan proses bisnis eksisting pencatatan *stock opname* pada UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati.
2. Merancang proses bisnis digitalisasi usulan pencatatan *stock opname* pada UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati.
3. Merancang sistem informasi usulan untuk UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati.

4. Mengetahui perbandingan efisiensi sebelum dan setelah adanya sistem informasi usulan pada UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati.
5. Mengukur *Use Acceptance Test* dari sistem informasi usulan pada UKM Konveksi Bale Kampoeng Radjoet Binong Jati.

I.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut merupakan manfaat dari dilakukannya penelitian ini.

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana untuk dapat melakukan implementasi dari ilmu yang dipelajari selama kuliah, dengan menerapkan metode penelitian untuk membantu dalam menyelesaikan masalah pada objek penelitian.
2. Untuk tempat penelitian yakni UKM Konveksi Kampoeng Radjoet Binong Jati, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan untuk memperbaiki proses bisnis, pengembangan usaha bisnis, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas usaha UKM Konveksi Kampoeng Radjoet Binong Jati.

I.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini berisikan sistematika penulisan dari penelitian yang menjelaskan uraian dari tiap bab.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi uraian yang menjelaskan tentang studi literatur berupa teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Pada bab ini juga membahas mengenai hasil penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memahami dan

memecahkan permasalahan pada penelitian yang dilakukan.

BAB III Metodologi Perancangan

Pada bab ini berisi uraian yang menjelaskan tentang tahapan mekanisme penyelesaian masalah pada penelitian, yang terdiri dari penjelasan sistematika perancangan, identifikasi sistem terintergasi, serta batasan dan asumsi tugas akhir.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisi uraian mengenai proses pengumpulan data dan pengolahan data yang dilakukan untuk mendukung penyelesaian masalah pada penelitian.

BAB V Analisis

Pada bab ini berisi uraian mengenai proses verifikasi dan validasi, serta analisis terhadap hasil rancangan. Proses verifikasi dilakukan dengan menerapkan metode *black box testing*, sedangkan proses validasi dilakukan dengan pengukuran *User Acceptance Test* (UAT) menggunakan *Mean Opinion Score* (MOS) yang didasarkan pada ISO 25010.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Uraian kesimpulan berisi jawaban dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Sedangkan saran memuat rekomendasi yang dikaitkan dengan analisis hasil rancangan usulan dan pengimplementasian usulan solusi.